

MITIGASI BENCANA PERSPEKTIF AL-QUR'AN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir Guna Memenuhi
Syarat-Syarat Memperoleh Gelar Strata-1 (S.Ag) Dalam
Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh

FATIMAH AL AFIFAH

NPM : 1931030039

Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Pembimbing I : Dr. Kiki Muhammad Hakiki, M.A.

Pembimbing II : Ners. Romy Suwahyu, M.Kep.

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023M**

ABSTRAK

Bencana merupakan suatu kejadian yang setiap manusia sudah merasakannya. Mengenai bencana telah dijelaskan dalam al-Qur'an bahwa Allah akan memberikan bencana atau musibah kepada hambanya baik itu bertujuan untuk menguji ataupun sebagai peringatan. Keadaan ini tentunya sangat diperlukan tindakan mitigasi bencana untuk mengurangi dampak dari bencana tersebut. Mitigasi bencana merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk menyikapi suatu permasalahan terutama bencana, dengan tujuan untuk mengurangi dampak dari bencana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konsep mitigasi bencana dan bagaimana penafsiran mitigasi bencana dalam al-Qur'an.

Penelitian ini menggunakan tehnik pengumpulan data dokumentasi seperti buku, artikel, jurnal dan berkas-berkas lain yang berkaitan dengan tema mitigasi bencana. Penelitian ini memiliki dua sumber yaitu primer dan sekunder. Adapun sumber primer diperoleh dari al-Qur'an, kitab-kitab tafsir (tafsir Fi Zilalil Qur'an, tafsir Munir, tafsir al-Misbah, tafsir Kementerian Agama), sedangkan sumber data sekunder berupa jurnal, artikel serta karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian ini. Semua bahan-bahan tersebut merupakan bahan untuk mendeskripsikan mitigasi bencana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bencana yang terjadi bukan semata-mata karena Allah Swt melainkan terdapat campur tangan manusia. Bencana yang terjadi mengakibatkan adanya korban yang mendapat dampak dari bencana tersebut. Sehingga sangat diperlukan pelaksanaan mitigasi bencana. Al-Qur'an menjelaskan tentang mitigasi bencana meskipun tidak secara detail, namun dapat dijadikan sebagai panduan untuk mitigasi bencana. Konsep mitigasi bencana dalam Al-Qur'an yaitu mitigasi struktural, mitigasi non struktural, perbaikan kualitas moral dan pendekatan diri kepada Allah Swt. Kontekstualisasi al-Qur'an adalah menempatkan makna al-Qur'an sesuai dengan kondisinya atau dalam bahasa lainnya menafsirkan al-Qur'an sesuai dengan kondisi zaman. Pada QS al A'raf ayat 56 menjelaskan bahwa larangan merusak lingkungan pada ayat ini merupakan salah satu bentuk isyraf. Isyraf disini menyangkut berbagai hal seperti akidah iman, perbuatan, makan, minum dan membelanjakan harta. Jika seseorang tidak dapat mengendalikan hal ini, dapat melahirkan manusia yang berjiwa buruk dimana dapat membahayakan kehidupan manusia termasuk merusak lingkungan

yang dapat mengakibatkan bencana. Pada QS. Yusuf ayat 47-48 bahwa dalam pengurangan risiko dan dampak bencana terdapat perencanaan jangka panjang, pengelolaan sumber daya dan juga kesiapan dalam menghadapi bencana. kemudian pada QS. al Imran ayat 200 bahwa dalam upaya pengurangan risiko dan dampak bencana perlu menanamkan kesabaran dan tawakal karena dapat membuat diri seseorang akan lebih tenang, dan tidak mudah menyerah dalam menghadapinya. Pada QS Hud ayat 37 QS. Hud ayat 81-82 dalam pengurangan risiko bencana dan dampak bencana terdapat persiapan yang harus dilakukan dan ketika telah mengetahui akan terjadi bencana maka segera meninggalkan tempat dan mencari tempat yang lebih aman.

Kata Kunci: Al-Qur'an, Bencana, Mitigasi



ABSTRACT

Disaster is an event that every human being has experienced. Regarding disasters, it has been explained in the Qur'an that Allah will give disasters or misfortunes to His servants, whether for the purpose of testing or as a warning. This situation certainly requires disaster mitigation measures to reduce the impact of the disaster. Disaster mitigation is an effort made to respond to a problem, especially a disaster, with the aim of reducing the impact of the disaster. This research aims to find out the concept of disaster mitigation and how disaster mitigation is interpreted in the Koran.

This research uses documentary data collection techniques such as books, articles, journals and other files related to the theme of disaster mitigation. This research has two sources, namely primary and secondary. The primary sources were obtained from the Qur'an, tafsir books (tafsir Fi Zilalil Qur'an, tafsir Munir, tafsir al-Misbah, tafsir Ministry of Religion), while secondary data sources were journals, articles and scientific works related to this research. All of these materials are materials for describing disaster mitigation.

The results of the research show that the disaster that occurred was not solely because of Allah SWT but rather there was human intervention. The disaster that occurred resulted in victims who were affected by the disaster. So it is very necessary to implement disaster mitigation. The Al-Qur'an explains disaster mitigation, although not in detail, but can be used as a guide for disaster mitigation. The concept of disaster mitigation in the Al-Qur'an is structural mitigation, non-structural mitigation, improving moral quality and approaching oneself to Allah SWT. Contextualizing the Qur'an is placing the meaning of the Qur'an according to its conditions or in other languages interpreting the Qur'an according to the conditions of the times. In QS al A'raf verse 56 it explains that the prohibition against destroying the environment in this verse is a form of isyraf. Isyraf here concerns various things such as beliefs, actions, eating, drinking and spending wealth. If someone cannot control this, it can give birth to people with bad souls which can endanger human life

including destroying the environment which can result in disasters. In QS. Yusuf verses 47-48 that in reducing the risk and impact of disasters there is long-term planning, resource management and also preparedness in facing disasters. then on QS. Al Imran verse 200 states that in an effort to reduce the risk and impact of disasters, it is necessary to instill patience and trust because it can make a person calmer and not give up easily in facing it. In QS Hud verse 37 QS. Hud verses 81-82 in reducing disaster risk and the impact of disasters, there are preparations that must be made and when you know that a disaster will occur, you must immediately leave the place and look for a safer place.

Keywords: *Al-Qur'an, Disaster, Mitigation.*



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Fatimah Al Afifah
NPM : 1931030039
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin Dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Mitigasi Bencana Perspektif Al-Qur'an**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 13 November 2023



Fatimah Al Afifah

1931030039



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame I Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Mitigasi Bencana Perspektif Al-Qur'an
Nama : Fatimah Al Afifah
NPM : 1931030039
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang
Munaqosah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Kiki Muhammad Hakiki, M.A
NIP. 198002172009121001

Pembimbing II

Ners. Romy Suwahyu, M.Kep

Ketua Prodi

Dr. Kiki Muhammad Hakiki, M.A.
NIP.198002172009121001



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame I Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Mitigasi Bencana Perspektif Al-Qur’an” disusun oleh Fatimah Al Afifah, NPM 1931030039, Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, telah diujikan dalam sidang Munaqosah di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada hari Jum’at, 13 Oktober 2023.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Suhandi, M.Ag.

Sekretaris : Fitri Windari, S.ST., M.Kes

Penguji Utama : Dr.H. Mahmudin Bunyamin, Lc.M.A

Penguji I : Dr. Kiki Muhammad Hakiki, M.A

Penguji II : Ners. Romy Suwahyu M.Kep

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Dr. Ahmad Isnaeni, M.A.

NIP. 197403302000031001

MOTTO

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ
لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ٤١

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”

(Q.S. Ar-Rum [30]: 1)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Ayahanda tercinta Muhammad Asfiyak dan Ibunda tercinta Rubiyani yang telah memberikan curahan kasih sayang, dukungan, nasehat, dan doa yang tiada hentinya dan yang telah bersusah payah mengasuh, mendidik, membimbing, mengarahkan dengan segala kemampuannya dari peneliti kecil hingga dewasa. Peneliti berharap skripsi ini menjadi kado terindah untuk ayahanda dan ibunda tercinta.
2. Adik-adikku tercinta Asyifa'u Nur Fadhilah dan Ahmad Salman Al-Farisi.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Fatimah Al Afifah, Tiyuh Toto Mulyo, Kecamatan Gunung Terang, Kabupaten Tulang Bawang Barat, pada tanggal 13 Februari 2000. Anak pertama dari pasangan Bapak Muhammad Asfiyak dan Ibu Rubiyani. Pendidikan dimulai dari SD Negeri 3 Tanggul Angin, Punggur, Lampung Tengah setelah itu penulis melanjutkan Pendidikan di MTS Darul Huda 01 Sumber Sari, Teluk Dalem, Lampung Timur. Kemudian SMA Negeri 1 Gunung Terang, Tulang Bawang Barat. Kemudian penulis melanjutkan ke Perguruan Tinggi UIN Raden Intan Lampung di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Jurusan Ilmu Al- Qur'an dan Tafsir dimulai pada semester 1 Tahun Akademik 2019.

Selama menjadi mahasiswa, aktif diberbagai kegiatan intra maupun ekstra Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu terlimpah curahkan kepada nabi Agung Muhammad Saw beserta keluarga dan para sahabatnya yang mulia. Juga kepada orang-orang saleh dan para mujahid yang setia memperjuangkan risalah-Nya.

Teriring rasa syukur kehadiran Allah Swt, atas limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini, dengan judul **“Mitigasi Bencana Perspektif Al-Qur’an”**, sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.

Penulisan ini dapat terselesaikan berkat adanya bimbingan dari dosen yang telah ditetapkan dan juga berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Wan Jamaludin, M.Ag., Ph.D., selaku rektor UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu pengetahuan dikampus tercinta ini.
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, MA. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung, beserta seluruh jajaran staf dan karyawan.
3. Bapak Dr. Kiki Muhammad Hakiki, MA. selaku ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, juga selaku pembimbing 1 yang telah memberikan bantuan berupa pelayanan sekaligus bimbingan dan pengarahan secara ikhlas selama proses penyelesaian skripsi ini. Bapak Yoga Irawan, M.Pd. selaku sekretaris Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, yang telah

- memberikan bantuan berupa pelayanan dan pengarahan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Ners. Romi Suwahyu, M.Kep. selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan secara ikhlas dalam penyelesaian skripsi ini.
 5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang telah ikhlas memberikan ilmu-ilmu dan motivasinya kepada peneliti, sejak awal proses belajar hingga akhir studi di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
 6. Bapak Muhammad Asfiyak dan Ibu Rubiyani yang telah memberikan segalanya untuk penulis baik materil maupun moral, motivasi dan doa yang tak pernah berhenti terucap, segala usaha yang mengiringi langkah bapak dan ibu untuk anaknya yang sedang berjuang.
 7. Ustadz Muhammad Nur, M.Hum selaku Mudzir Ma'had Al Jami'ah dan Ustadz-Ustadzah Ma'had Al Jami'ah yang telah ikhlas memberikan ilmu-ilmu dan motivasinya, nasehat, support dalam proses penyelesaian skripsi.
 8. Sahabat-sahabat yang sangat luar biasa dalam mensupport penulis, Intan Rohamah, Resti Andini, Clara Apriyanti, Fifi Azizah Fatmah, Nurul Rahma Salsabila, Putri Utami Fajriyanti, Susmiya Mutiara Hati, Agung Arya Nugraha, Khoirul Umam Adzzaky, Irfan Setiawan, Jefri Leo.
 9. Mba Tri Faizah S.Ag sebagai kakak sekaligus membimbing, memberikan masukan, nasihat kepada penulis dalam proses skripsi ini.
 10. Misbahul Munir sebagai support system yang turut berjasa dalam proses skripsi.
 11. Teman-teman seperjuangan kelas C Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Terima kasih atas pembelajarannya, kebersamaan dan kenangan indah yang telah dilalui.
 12. Penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam proses skripsi ini, tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga amal dan jasa yang telah diberikan dicatat oleh Allah Swt, sebagai amal sholih dan memperoleh Ridha-Nya. Penulis menyampaikan permohonan maaf yang sebesar-besarnya atas segala kesalahan yang pernah dilakukan, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi amal sholeh.

Aamiin

Bandar Lampung, 13 November 2023

Penulis



Fatimah Al Afifah

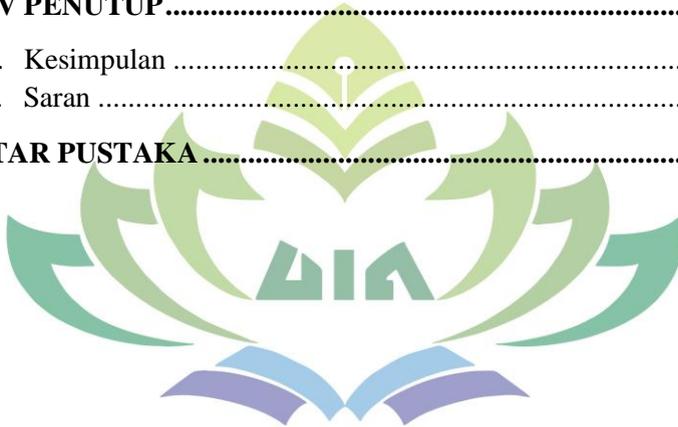
1931030039



DAFTAR ISI

| | |
|--|--------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| ABSTRAK | ii |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN | vi |
| PERSETUJUAN..... | vii |
| PENGESAHAN..... | viii |
| MOTTO | ix |
| PERSEMBAHAN..... | x |
| RIWAYAT HIDUP | xi |
| KATA PENGANTAR..... | xii |
| DAFTAR ISI..... | xv |
| DAFTAR SKEMA | xvii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN | xviii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Penegasan Judul | 1 |
| B. Latar Belakang Masalah | 3 |
| C. Fokus dan Subfokus Penelitian..... | 9 |
| D. Rumusan Masalah | 10 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 10 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 10 |
| G. Kajian Terdahulu Yang Relevan (Studi Pustaka) | 11 |
| H. Metode Penelitian..... | 15 |
| I. Sistematika Penulisan | 20 |
| BAB II LANDASAN TEORI..... | 23 |
| A. Teori Mitigasi Bencana | 23 |
| 1. Definisi Bencana..... | 23 |
| 2. Bentuk-Bentuk Bencana | 25 |
| 3. Faktor-Faktor Bencana..... | 26 |
| 4. Definisi Mitigasi Bencana..... | 30 |
| 5. Tujuan Mitigasi Bencana | 32 |
| B. Teori Kontekstualisasi Pesan Al-Qur'an | 33 |
| 1. Teori Kontekstualisasi Al-Qur'an Abdullah Saeed | 33 |

| | |
|---|-----------|
| BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN..... | 39 |
| A. Penafsiran Mufassir Tentang Ayat Yang Berkaitan Dengan Mitigasi Bencana..... | 39 |
| 1. Ayat-ayat yang Berkaitan dengan Mitigasi Bencana... | 39 |
| 2. Asbabun Nuzul | 41 |
| 3. Penafsiran Para Mufassir Terhadap Ayat-Ayat yang berkaitan Mitigasi Bencana..... | 43 |
| BAB IV ANALISIS PENELITIAN..... | 59 |
| A. Konsep Mitigasi Bencana Dalam Al-Qur'an | 59 |
| B. Kontekstualisasi Penafsiran Mitigasi Bencana Dalam Al-Qur'an | 73 |
| BAB V PENUTUP..... | 95 |
| A. Kesimpulan | 95 |
| B. Saran | 96 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 97 |



DAFTAR SKEMA

| | |
|---|----|
| 4.1 Skema pengurangan risiko bencana..... | 60 |
|---|----|



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi Arab-Latin digunakan sebagai pedoman yang mengacu pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543/b/u/ 1987, sebagai berikut :

1. Konsonan

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|------|--------------------|---------------------------|
| ا | alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | ba' | B | Be |
| ت | ta' | T | Te |
| ث | s a' | s | Es (dengan titik diatas) |
| ج | jim | J | Je |
| ح | h}a | h} | Ha (dengan titik dibawah) |
| خ | kha | Kh | Ka dan Ha |
| د | dal | D | De |
| ذ | z al | z | Z (dengan titik diatas) |
| ر | ra' | R | Er |
| ز | zai | Z | Zet |
| س | sin | S | Es |
| ش | syin | Sy | Es dan Ye |
| ص | s}ad | s} | Es (dengan titik dibawah) |
| ض | d}ad | d} | De (dengan titik dibawah) |
| ط | t}a' | t} | Te (dengan titik dibawah) |

| | | | |
|---|--------|----|----------------------------|
| ظ | z}a' | z} | Zet (dengan titik dibawah) |
| ع | 'ain | ' | Koma terbalik diatas |
| غ | gain | G | Ge |
| ف | fa' | F | Ef |
| ق | qaf | Q | Qi |
| ك | kaf | K | Ka |
| ل | lam | L | El |
| م | mim | M | Em |
| ن | nun | N | En |
| و | wawu | W | We |
| ه | ha' | H | Ha |
| ء | hamzah | , | Apostrof |
| ي | ya' | Y | Ye |

2. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

| | | |
|--------|---------|----------------|
| متعتقد | Ditulis | Muta' aqqid<in |
| ين | | |
| عادة | ditulis | 'iddah |

3. Ta' Marbutoh

a. Bila dimatikan tulis h

| | | |
|------|---------|--------|
| هبة | Ditulis | Hibbah |
| جزية | ditulis | Jizyah |

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

| | | |
|----------------|---------|--------------------|
| كرامة الأولياء | Ditulis | Kara<mah al-aulya' |
|----------------|---------|--------------------|

- b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dhammah ditulis t.

| | | |
|------------|---------|-----------------|
| زكاة الفطر | Ditulis | Zaka>tul fit{ri |
|------------|---------|-----------------|

4. Vokal Pendek

| | | | |
|-------|---------|---------|---|
| _____ | Kasrah | ditulis | i |
| _____ | Fathah | ditulis | a |
| _____ | Dhammah | ditulis | u |

5. Vokal Panjang

| | | |
|----------------------|---------|-------------|
| fathah + alif | ditulis | a> |
| جاهلية | Ditulis | Ja>hiliyyah |
| fathah + ya' mati | Ditulis | a> |
| يسعى | Ditulis | Yas'a> |
| kasrah + ya' mati | Ditulis | i> |
| كريم | Ditulis | Kari>m |
| dammah dan wawu mati | Ditulis | u> |
| فروض | Ditulis | Furu>d |

6. Vokal Rangkap

| | | |
|-------------------|---------|----------|
| fathah + ya' mati | Ditulis | Ai |
| بينكم | Ditulis | Bainakum |

| | | |
|--------------------|---------|--------|
| fathah + wawu mati | Ditulis | au |
| قول | Ditulis | Qaulun |

7. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

| | | |
|-----------|---------|------------------|
| أنتم | Ditulis | a'antum |
| أعدت | ditulis | u' iddat |
| لئن شكرتم | ditulis | La 'in syakartum |

8. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyyah

| | | |
|--------|---------|------------|
| القرآن | Ditulis | al-Qur'a>n |
| القياس | ditulis | al- Qiya>s |

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

| | | |
|--------|---------|-----------|
| السماء | Ditulis | as-Sama>' |
| الشمس | ditulis | asy-Syam |

9. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

| | | |
|-------------|---------|-------------------|
| ذوي القدر ض | Ditulis | z awi< al-furu<d} |
| أهل السنة | ditulis | Ahl as-Sunnah |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan suatu gambaran dalam karya ilmiah untuk memperjelas pokok bahasan maka, perlu penjelasan makna atau definisi yang terkandung didalamnya dengan jelas. Judul skripsi ini adalah “MITIGASI BENCANA PERSPEKTIF AL-QUR’AN” untuk menghindari adanya suatu kesalahan dalam memahami judul skripsi ini maka, penulis akan memaparkan terlebih dahulu istilah-istilah yang terkandung dalam judul skripsi yakni:

Sedangkan bencana merupakan peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat yang disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor alam dan faktor non alam.¹ Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), bencana mempunyai sesuatu yang menyebabkan atau menimbulkan kesusahan, kerugian, atau penderitaan. Bencana merupakan pertemuan dari tiga unsur, yaitu ancaman bencana, kerentanan dan kemampuan yang dipicu oleh suatu kejadian. Sedangkan dalam al-Qur’an bencana menunjukkan makna yang beragam yaitu sebagai berikut:²

1. Musibah yang berarti bahaya, celaka atau bencana. menurut al-Qurthubi musibah adalah apa saja yang menyakiti dan menimpa diri orang mukmin atau sesuatu yang berbahaya dan menyusahkan manusia kecil.³
2. Fitnah dalam al-Qur’an mengandung beberapa arti yaitu kezaliman/penganiayaan, azab neraka, cobaan bagi manusia, siksaan atau hukuman, cobaan atau ujian. Sehingga fitnah

¹ Aulia Fadli, *Mitigasi Bencana*, 1 ed (Yogyakarta : Gava Media, 2019), 3.

² Abdul Mustaqim, *Teologi Bencana dalam Perspektif Al-Qur’an*, Nun, Vol.1, No.1 (2015), 100-104.

³ Wignyo Adiyoso, *Manajemen Bencana: Pengantar & Isu-Isu Strategis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 19.

dapat diartikan sebagai bencana yang dijatuhkan Allah Swt dan dapat menimpa yang bersalah dan yang tidak bersalah.

3. Azab berarti segala sesuatu yang menimbulkan kesulitan, menyakitkan dan memberatkan beban jiwa atau fisik.
4. Bala' adalah suatu ujian yang dapat menampakkan kualitas keimanan seseorang.

Mitigasi berasal dari kata *mitigation* yang diambil dari kata latin yaitu *mitigare*. Kata *mitigare* telah digunakan sejak abad ke-14 yang terdiri dari dua kata, yaitu *mitis* yang berarti lunak, lembut atau jinak dan *agare* yang berarti melakukan, mengerjakan, membuat. Berdasarkan istilah tersebut mitigasi dapat diartikan sebagai penjinakan, yaitu membuat suatu yang liar menjadi lebih lunak. Sehingga mitigasi bencana disebut sebagai pencegahan atau pengurangan risiko dan sering dianggap sebagai tonggak dari serangkaian pengelolaan bencana. Adapun tiga komponen bencana lainnya yang termasuk dalam siklus bencana seperti kesiapsiagaan, tanggap darurat dan pemulihan dilakukan sebagai bentuk antisipasi dan tanggapan terhadap bahaya yang terjadi.⁴ Mitigasi bencana dilaksanakan untuk menghadapi berbagai bencana, baik bencana alam ataupun bencana akibat manusia. Berdasarkan atas pemahaman pada ketentuan pasal diatas, mitigasi bencana terbagi menjadi dua pola yaitu⁵:

1. Mitigasi struktural merupakan upaya untuk meminimalkan bencana yang dilakukan melalui pembangunan berbagai prasarana fisik dan menggunakan pendekatan teknologi.
2. Mitigasi non struktural merupakan upaya mengurangi dampak bencana yang mungkin terjadi melalui kebijakan atau peraturan tertentu.

⁴ Wignyo Adiyoso, *Manajemen Bencana: Pengantar & Isu-Isu Strategis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 165.

⁵ Burhanudin Mukhamad Faturahman, "Konseptualisasi Mitigasi Bencana Melalui Perspektif Kebijakan Publik" *PUBLISIA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, Vol. 3, no. 2 (2018) : 122, <https://doi.org/10.26905/pjiap.v3i2.2365>.

Al-Qur'an adalah kitab suci umat muslim yang mengandung firman Allah Swt yang diturunkan melalui malaikat Jibril a.s yang diberikan kepada nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk dan penuntun bagi umat manusia.⁶ Salah satunya tentang mitigasi bencana, meskipun al-Qur'an tidak menjelaskan secara khusus tentang mitigasi bencana tetapi terdapat beberapa ayat yang dapat dijadikan sebagai panduan dalam melakukan mitigasi bencana. Allah Swt menjelaskan bahwa sebagian bencana terjadi karena ulah manusia. Bencana yang terjadi merupakan cara Allah Swt menunjukkan kesalahan bagi diri mereka sendiri. Allah Swt juga telah memberikan panduan cara untuk menghadapi hadirnya bencana, yaitu meyakini bahwa bencana adalah kehendak Allah Swt untuk memperbaiki kehidupan manusia. Keyakinan itulah yang akan menggerakkan manusia untuk segera bangkit dari musibah dan memiliki sikap optimis dalam menghadapi musibah. Kemudian mengubah cara pandang terhadap datangnya bencana, bahwa bencana atau musibah bukanlah azab Allah Swt melainkan bagian kasih sayang Allah Swt kepada hamba-Nya agar manusia terhindar dari kerusakan yang lebih parah.⁷

Dari beberapa istilah yang telah penulis paparkan dapat disimpulkan, maksud dari peneliti mengambil judul "**Mitigasi Bencana Perspektif Al-Qur'an**" adalah peneliti ingin memaparkan bagaimana konsep mitigasi bencana perspektif al-Qur'an dan bagaimana kontekstualisasi penafsiran mitigasi bencana dalam al-Qur'an.

B. Latar Belakang Masalah

Alam semesta merupakan suatu komponen kesatuan yang meliputi keseluruhan yang ada di langit dan di bumi. Seluruh

⁶ Kamil, Suriadi, "Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Al-Qur'an", *Jurnal Tajdid*, Vol. 28, No. 1, (2021).

⁷ Ali Sodikin, *Islam dan Mitigasi Bencana* (2021), <https://ilmusyahidoktoral.uin-suka.ac.id/id/kolom/detail/313/islam-dan-mitigasi-bencana>.

komponen yang ada di alam semesta ini bekerja saling berkaitan dengan fungsi masing-masing. Fungsi komponennya harus berjalan dengan baik untuk menciptakan ruang yang normal, alam semesta terdapat ruang lingkup bumi yang merupakan komponen paling kompleks sebagai tempat berpijaknya seluruh makhluk hidup. Makhluk yang paling mempengaruhi seluruh tatanan kehidupan di bumi adalah manusia, dimana manusia diciptakan dengan akalunya sebagai pembeda dengan makhluk lain. Menjaga keharmonisan dengan bumi sangatlah penting sebagai upaya mengurangi kerusakan alam yang akan merugikan manusia. Dalam sebuah cabang komunikasi menyebutkan bahwa dalam menjaga keharmonisan alam, tidak hanya menjaga keharmonisan antara manusia dengan manusia lain, tetapi juga harus menjaga keharmonisan dengan lingkungan alam yang bukan buatan manusia.⁸

Masalah pada lingkungan menjadi salah satu permasalahan di dunia yang memprihatinkan umat manusia dimanapun berada. Kini komponen lingkungan hidup yang menjadi sumber kehidupan manusia telah banyak yang tercemari. Banyak hal yang telah mencemari komponen tersebut seperti limbah industri yang tidak dikelola dengan baik mengakibatkan rusaknya ozon yang berdampak pada udara, gundulnya hutan tidak dapat menahan tanah di bumi sehingga mengakibatkan sering terjadinya banjir dan tanah longsor dimana-mana. Salah satu negara yang sering mengalami bencana adalah negara Indonesia, dimana Indonesia merupakan wilayah yang di lintasi jajaran pegunungan berapi (*Ring of Fire*), terletak diantara dua samudera besar yaitu samudera Hindia dan samudera Pasifik sehingga menyebabkan potensi bencana yang sangat tinggi.⁹

Sepanjang tahun 2022 Indonesia sering dilanda bencana alam, Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana

⁸ Mita Dewi Rohmawati, “Penafsiran Atas Ayat Peran Manusia di Balik Bencana dan Implikasi Terhadap Kesadaran Mitigasi Bencana”, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019), 2.

⁹ Aulia Fadli, *Mitigasi Bencana*, 1 ed (Yogyakarta : Gava Media, 2019), 3.

menyatakan total bencana yang melanda Indonesia sebanyak 3.207 bencana dari jumlah tersebut 95% merupakan bencana hidrometeorologi seperti banjir hingga tanah longsor.¹⁰ Pada bulan November Badan Nasional Penanggulangan Bencana mencatat beberapa daerah yang terlanda bencana secara berurutan, pada tanggal 07 November 2022 Banjir di Kabupaten Musi Banyuasin, Provinsi Sumatra Selatan. Tanggal 08 November 2022 banjir dan tanah longsor di Kabupaten Aceh Timur, Provinsi Aceh.¹¹ Seringnya terjadi bencana maka diperlukan upaya untuk mengurangi adanya korban.

Keadaan geografis di Indonesia menjadi tolak ukur tingginya tingkat bencana alam dan tentunya rakyat Indonesia harus ikut andil dan peduli terhadap keadaan lingkungan sekitar sehingga muncullah suatu cabang ilmu yang berkenaan khusus dengan bencana yang disebut ilmu mitigasi bencana. Ilmu mitigasi bencana adalah upaya awal yang dilakukan untuk mengurangi risiko bencana berupa perencanaan yang bertujuan untuk meminimalisir risiko bencana.¹² Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana bahwa, mitigasi bencana adalah serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana.¹³ Mengenai bencana, masyarakat mempunyai beragam komentar ada yang beranggapan bahwa bencana merupakan kutukan Tuhan, murka Tuhan karena perbuatan dosa dan maksiat manusia. Ada pula

¹⁰ Suharyanto, *BNPB Catat 3.207 Bencana di Indonesia, 95 Persen Banjir hingga longsor*, CNN Indonesia, 2022, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20221109103456-20-871427/bnpb-catat-3207-bencana-di-indonesia-95-persen-banjir-hingga-longsor>, diakses 10 November 2022.

¹¹ PUSDALOPS Bpbd Kab, Pesawaran Ibu, and Cincin Arinda, "Sumber : PUSDALOPS Bpbd Kab. Pesawaran Ibu Cincin Arinda via WA. 081368918297 2.," 2022.

¹² Lailan Rafiqah, "Bencana Dan Cara Pandang Pengelolaan Bencana Berbasis Dakwah Abstrak Pendahuluan Hakikat Dan Penyebab Bencana" 5, no. 2 (2021).

¹³ Aulia Fadhli, *Mitigasi Bencana*, 1 ed (Yogyakarta : Gava Media, 2019), 6.

yang beranggapan bahwa Tuhan sedang menguji kesabaran manusia, sehingga ketika manusia lolos dari ujian tersebut maka mereka akan meraih derajat yang lebih tinggi di sisi-Nya.¹⁴ Bencana alam adalah suatu peristiwa alam yang berdampak besar bagi populasi manusia.¹⁵ Kerusakan lingkungan memiliki dua sifat yaitu pertama kerusakan yang bersifat fisik seperti banjir, pencemaran udara, dan lain-lain. Kedua kerusakan non fisik seperti kafir, syirik, munafik, dan lain-lain. Terjadinya kerusakan alam atau penyimpangan alam dari ketentuan yang ada termasuk bencana alam yang kita persepsikan sebagai fenomena alam semata ini tidak sesuai dengan ketentuan Allah Swt atas alam semesta. Sehingga bencana alam yang terjadi sangat erat hubungannya dengan akibat ulah manusia.¹⁶ Perbuatan manusia baik yang fisik seperti menebang pohon sembarang, membuang sampah sembarangan dan perbuatan non fisik seperti keserakahan, kurangnya kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan dapat menyebabkan bencana yang merugikan banyak orang. Setiap manusia tidak semuanya memiliki kesiapan dalam menghadapi bencana/musibah. Kondisi seperti ini disebabkan beberapa faktor, salah satunya sebab internal seseorang yaitu kemampuannya manusia dalam memahami sumber datangnya bencana dan kekuatan iman manusia dalam menyikapi kondisi tersebut.

Bencana alam yang terjadi saat ini bukanlah pertama kalinya terjadi di bumi melainkan bencana alam pernah juga terjadi pada zaman nabi seperti halnya yang telah digambar

¹⁴ Abdul Mustaqim. "Teologi Bencana Dalam Perspektif Al-Qur'an," UIN Sunan Kalijaga, vol. 1, no.1, (2015), 92.

¹⁵ Sigit Hardiyanto and Darmansyah Pulungan, "Komunikasi Efektif Sebagai Upaya Penanggulangan Bencana Alam Di Kota Padangsidempuan," *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 3, no. 1 (2019): 30–39, <https://doi.org/10.30596/interaksi.v3i1.2694>.

¹⁶ Tafsir Al-Qur'an Tematik, *Pelestarian Lingkungan Hidup*, Lajnah Pentashihah Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI (2019), 308-312.

dalam al-Qur'an pada kisah nabi Nuh yang terdapat pada surah al-Ankabut ayat 14.

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ فَلَبِثَ فِيهِمْ أَلْفَ سَنَةٍ إِلَّا خَمْسِينَ عَامًا فَأَخَذَهُمُ
الطُّوفَانُ وَهُمْ ظَالِمُونَ ١٤

Artinya: *“Dan sungguh, Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya, maka dia tinggal bersama mereka selama seribu tahun kurang lima puluh tahun. Kemudian mereka dilanda banjir besar, sedangkan mereka adalah orang-orang yang zalim.”* (QS. Al-Ankabut: 14)

Saat itu kaum nabi Nuh mendapatkan adzab yaitu banjir dahsyat akibat dari perbuatan kufurnya kepada Allah Swt. Nabi Nuh diutus Allah Swt untuk mengeluarkan mereka dari kesesatan itu. Beliau telah menyeru umatnya ke jalan Allah kurang lebih 950 tahun lamanya, beliau berdakwah siang dan malam secara sembunyi-sembunyi ataupun terang-terangan bertujuan untuk mengajak kaumnya agar kembali keagama yang benar yaitu Islam. Beliau berdakwah tanpa merasa bosan dan penat menghadapi tulinya telinga dan kerasnya hati mereka.¹⁷ Hanya sedikit sekali yang beriman, sebagian besar lainnya tetap ingkar. Kemudian Allah Swt mewahyukan kepada beliau, *“Diwahyukan kepada Nuh, ‘Ketahuilah, tidak akan beriman diantara kaummu, kecuali orang-orang yang beriman (saja), karena itu janganlah bersedih hati tentang apa yang mereka perbuat.’* (QS. Hud [11]: 36).¹⁸

Saat itulah nabi Nuh berdoa kepada Allah Swt sebagaimana yang diabadikan dalam al-Qur'an surah Nuh ayat 26. *“Nuh berkata, Ya Rabb, janganlah engkau biarkan seorang pun diantara orang-orang kafir itu tinggal diatas bumi”*.¹⁹ Allah

¹⁷ LPMQ & Diklat Kementerian Agama RI dengan LIPI, “Kisah Nabi Pra Ibrahim,” 2012.

¹⁸ Al Qur'an dan Terjemahnya, Departemen Agama RI QS. Hud ayat 36, 221

¹⁹ Ibid. QS. Nuh ayat 26, 571

SwT memerintahkan nabi Nuh untuk membuat bahtera (perahu), untuk menyelamatkan diri dan kaumnya yang beriman dari banjir dahsyat. Hal ini tercantum dalam al-Qur'a>n surah Hu>d ayat 37.

وَاصْنَعِ الْفُلْكَ بِأَعْيُنِنَا وَوَحْيِنَا وَلَا تُخَاطِبْنِي فِي الَّذِينَ ظَلَمُوا إِنَّهُمْ مُّعْرِضُونَ ۝ ٣٧

Artinya: *“Dan buatlah bahtera itu dengan pengawasan dan petunjuk wahyu kami, dan janganlah kamu bicarakan dengan Aku tentang orang-orang zalim itu ; sesungguhnya mereka itu akan tenggelam.”* (Q.S Hud [11]: 37)

Terjadinya banjir pada kisah nabi Nuh disebabkan oleh kekufuran umatnya, sehingga Allah Swt menurunkan azab untuk umat nabi Nuh. Namun, bencana alam yang terjadinya saat ini bukan akibat kekufuran manusia melainkan lebih kepada salahnya manusia dalam mengelola alam. Hal ini dapat kita lihat, banyaknya masyarakat yang tidak peduli dengan lingkungan seperti membuang sampah sembarangan, menebang pohon sembarangan dan yang lainnya. Upaya melestarikan lingkungan merupakan salah satu bentuk dari mitigasi bencana.

Al-Qur'an telah memberikan banyak ayat tentang bencana yang dapat dijadikan panduan untuk melakukan mitigasi bencana. Ayat-ayat tersebut perlu dikaji kembali dan dikontekstualisasikan untuk menjadi pedoman dalam mengidentifikasi sebab terjadinya bencana, mengurangi risiko bencana, hingga menentukan langkah pencegahan agar tidak terjadi bencana lagi.²⁰ Banyak diantara sebagian orang, terutama masyarakat awan mengira bahwa bencana yang terjadi adalah takdir Allah Swt semata tanpa adanya campur tangan manusia. sehingga hal ini menyebabkan dan mempengaruhi pemahaman masyarakat terhadap mitigasi bencana. Padahal al-Qur'an telah menjelaskan tentang sebab terjadinya bencana sebagian akibat dari perbuatan manusia,

²⁰ Ali Sodiqin, *Islam dan Mitigasi*, <https://ilmusyariahdoktoral.uin-suka.ac.id/id/kolom/detail/313/islam-dan-mitigasi-bencana>.

seperti firman Allah Swt dalam al-Qur'an Surah ar-Rum ayat 41 sebagai berikut.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي
عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ٤١

Artinya: “Telah timbul kerusakan di daratan dan lautan akibat perbuatan tangan manusia. Allah menimpakan pada mereka sebagian akibat perbuatan (dosa) mereka, mudah-mudahan mereka akan kembali (ke jalan yang diridhai Allah Swt).” (QS. Ar-Rum : 41)

Kurangnya pemahaman terhadap mitigasi bencana mengakibatkan banyaknya korban jiwa dan mengalami kerugian harta bendanya. Terkait dengan permasalahan ini, perlu untuk meluruskan pemahaman masyarakat terhadap mitigasi bencana. Dan sebagai orang muslim yang memiliki kitab suci al-Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk kehidupan manusia akan memberikan jawaban atas masalah tersebut. Hal ini dalam mitigasi bencana tidak hanya melibatkan tindakan fisik melainkan juga melibatkan tindakan spiritual. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada mitigasi bencana dengan judul “**Mitigasi bencana Perspektif Al-Qur'an**”. Penulis akan memaparkan bagaimana konsep mitigasi bencana perspektif al-Qur'an dan bagaimana kontekstualisasi penafsiran mitigasi bencana dalam al-Qur'an.

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji “Mitigasi Bencana Perspektif Al-Qur'an”. Adapun ayat-ayat yang menjadi fokus kajian pada penelitian ini yaitu menggunakan 3 ayat diantaranya al A'raf ayat 56, yusuf ayat 47-48 dan ali Imran ayat 200. Penelitian ini mengambil ayat-ayat tersebut karena pada ayat-ayat tersebut

dapat dijadikan sebagai panduan yang relevan dalam mitigasi bencana untuk dikaji dalam penelitian ini. Kemudian sub fokus penelitian ini yaitu:

1. Konsep mitigasi bencana perspektif al-Qur'an.
2. Kontekstualisasi penafsiran mitigasi bencana dalam al-Qur'an.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep mitigasi bencana perspektif al-Qur'an?
2. Bagaimana kontekstualisasi penafsiran mitigasi bencana dalam al-Qur'an?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui konsep mitigasi bencana dalam pandangan al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui kontekstualisasi penafsiran mitigasi bencana dalam al-Qur'an.

F. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini mampu menghasilkan manfaat yang dapat menunjang aspek akademis maupun praktis, diantaranya:

1. Secara Teoritis, karya ilmiah ini merupakan sumbangsih sederhana bagi pengembangan studi al-Qur'an dan untuk kepentingan studi lanjutan, diharapkan berguna bagi bahan acuan, referensi dan lainnya bagi para peneliti lain yang ingin memperdalam kajian tentang mitigasi bencana

2. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan wawasan, saran dan masukan dalam melakukan kajian mitigasi bencana.

G. Kajian Terdahulu Yang Relevan (Studi Pustaka)

Studi pustaka merupakan sebuah aktivitas untuk meninjau atau mengkaji kembali berbagai literatur yang telah dipublikasikan oleh akademisi atau peneliti lain sebelumnya terkait topik yang akan kita teliti.²¹ Tinjauan pustaka adalah kajian penelitian terdahulu yang relevan juga merupakan ulasan peneliti terhadap bahan pustaka dan hasil-hasil penelitian yang sudah dilakukan orang lain dan relevan dengan tema dan topik penelitian yang akan dilakukan. Kajian penelitian terdahulu yang relevan dilakukan dengan mencari, membaca dan menelaah bahan pustaka dan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang memuat teori-teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Ada beberapa literatur-literatur yang penulis gunakan sebagai bahan kajian, di antaranya:

1. Skripsi yang berjudul “*Penafsiran Ayat-Ayat Peran Manusia di Balik Bencana dan Implikasi Terhadap Kesadaran Mitigasi Bencana*” yang ditulis oleh Mita Dewi Rohmawati, Mahasiswi Sarjana Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019. Skripsi ini memaparkan bagaimana al-Qur’a>n memandang tentang peran manusia dibalik bencana dan kontekstualisasinya terhadap persoalan mitigasi bencana di Indonesia. Dalam skripsi ini penulis juga mengungkap peran manusia dibalik bencana, dengan lebih memfokuskan pada ayat-ayat yang berkaitan dengan sebab terjadinya suatu bencana. Perbedaannya adalah skripsi terdahulu tidak menjelaskan konsep mitigasi

²¹ Titien Diah Soelistyarini, “*Pelatihan Penelitian dan Penulisan Ilmiah Seputar Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal*”, FIB UNAIR, (2013).

bencana dalam Al-Qur'an sedangkan skripsi penulis akan menjelaskan konsep mitigasi bencana perspektif al-Qur'an.²²

2. Jurnal dengan judul "*Bencana dan Cara Pandang Pengelolaan Bencana Berbasis Dakwah*" yang ditulis oleh Lailan Rofiqah STAI Diniyah Pekanbaru tahun 2021. Jurnal ini mencoba memaparkan cara pandang Islam dalam me-maknai dan menyikapi bencana secara tradisi berpikir keilmuan, meluruskan asumsi yang kurang tepat terhadap bencana yang direspon irasional. Sebagian bencana terjadi dikarenakan tindakan manusia yang berlaku melampaui batas pada alam dan lingkungan sosial. Jurnal ini juga menyuarakan perlindungan kepada kelompok yang terdampak dari bencana dalam rangka penyelamatan kemanusiaan dan juga dengan sistem pengelolaan yang *mutakhir*²³ untuk memulihkan dan menormalkan kembali kehidupan korban bencana.²⁴ Berbeda dengan skripsi ini, dimana skripsi ini akan membahas konsep mitigasi bencana dan kontekstualisasi penafsiran mitigasi bencana dalam al-Qur'an.
3. Jurnal yang berjudul "*Bencana Alam Perspektif Al-Qur'an Analisis Kisah Nabi Nuh, Nabi Hud dan Nabi Luth (Kajian Tematik)*" yang ditulis oleh Alizaky, Jurnal Kajian al-Qur'an dan Tafsir tahun 2020. Jurnal ini mencoba memaparkan tentang beberapa kejadian bencana alam yang terjadi pada umat nabi Nuh, nabi Hud, dan nabi Luth yang disebabkan oleh perbuatan zhalimnya.²⁵ Perbedaannya dengan skripsi adalah penulis membahas tentang konsep mitigasi bencana dan bagaimana kontekstualisasi penafsiran mitigasi bencana dalam

²² Mita Dewi Rohmawati, "*Penafsiran Atas Ayat Peran Manusia di Balik Bencana dan Implikasi Terhadap Kesadaran Mitigasi Bencana*", FUPI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2019).

²³ Mutakhir dalam KKBI berarti terlahir, terbaru dan modern. Mutakhir disini diartikan terbaru.

²⁴ Lailan Rafiqah, "Bencana Dan Cara Pandang Pengelolaan Bencana Berbasis Dakwah Abstrak Pendahuluan Hakikat Dan Penyebab Bencana", *Jurnal STAI Diniyah Pekanbaru*, vol. 5, no. 2 (2021).

²⁵ Alizaky, "Al-Misykah: Jurnal Kajian Al-Quran Dan Tafsir, vol. 1, no.1, (2020): 55-65.

al-Qur'an. sedangkan pada jurnal ini tidak membahas konsep mitigasi bencana dan kontekstualisasi penafsiran mitigasi bencana dalam al-Qur'an.

4. Jurnal yang berjudul "*Bencana-Bencana Alam pada Umat Terdahulu dan Faktor Penyebabnya Dalam Perspektif Al-Qur'an: Studi Tafsir Maudhu'i Ayat-Ayat Tentang Bencana Alam*", ditulis oleh Ali Maulida, Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir tahun 2019. Jurnal ini mengungkap berbagai peristiwa bencana alam terbesar sepanjang sejarah umat manusia, terkhusus pada masa umat terdahulu, dan juga mengungkap faktor-faktor penyebab terjadinya bencana tersebut dengan menganalisis ayat-ayat al-Qur'an yang terkait dengan kisah-kisah umat terdahulu berdasarkan tafsir para ulama mufasir yang kompeten.²⁶ Perbedaannya dengan skripsi adalah Jurnal ini tidak membahas konsep mitigasi sedangkan skripsi ini akan membahas konsep mitigasi bencana dalam Perspektif Al-Qur'an dan kontekstualisasi penafsiran mitigasi bencana.
5. Tesis yang berjudul "*Korelasi Perilaku Manusia dan Bencana Alam perspektif Al-Qur'an (Studi Analisis tafsir Tematik Tentang Ayat-Ayat Bencana)*", ditulis oleh Abdul Muaz tahun 2021, mahasiswa Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'a>n, Jakarta. Tesis ini menjelaskan bahwa fenomena terjadinya bencana dalam al-Qur'an didasari oleh dua hal yaitu sebagai ketentuan Allah Swt dan bencana sebab perilaku manusia, sehingga terjadinya bencana tidak semata karna Allah Swt namun, bencana berkaitan juga dengan manusia baik itu dari perilaku manusia yang menjadi sebab terjadinya bencana. Perbedaannya adalah Tesis ini lebih fokus terhadap fenomena

²⁶ Ali Maulida "Natural Disasters In The Previous People And The Causes In The Alquran Perspective : Study Of Interpretation Of Maudhu ' I Verse On Natural Disasters Bencana-Bencana Alam Pada Umat Terdahulu Dan Faktor Penyebabnya Dalam Perspektif Alquran: Studi Tafsir Maudhu'i," no. 02 (2019), <https://doi.org/10.30868/at.v4i02.596>.

terjadinya bencana sedangkan skripsi ini lebih fokus terhadap mitigasi bencana.²⁷

6. Jurnal yang berjudul “*Komunikasi Mitigasi Bencana sebagai Kewaspadaan masyarakat Menghadapi Bencana*”, ditulis oleh Dewi Kurniawati, Jurnal *Simbolika: Research and Learning in Communication Study* tahun 2020. Jurnal ini membahas tentang komunikasi mitigasi bencana sebagai kewaspadaan masyarakat dalam menghadapi bencana. Komunikasi merupakan upaya pencegahan terjadinya bencana untuk meminimalisir terjadinya korban jiwa ataupun kerugian materi. Sehingga penulis mengungkapkan bahwa komunikasi sangat berkaitan dengan mitigasi, karena adanya kebutuhan untuk mengurangi ketidakpastian dilingkungan masyarakat yang kemudian masyarakat dapat bertindak efektif.²⁸ Hal inilah yang membedakan dengan skripsi dimana skripsi akan memaparkan bagaimana mitigasi bencana yang telah diajarkan Allah melalui ayat-ayat Al-Qur’an.
7. Jurnal yang berjudul “*Edukasi Sadar Bencana Melalui Sosialisasi Kebencanaan sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa terhadap Mitigasi Bencana*” ditulis oleh Muhammad Rizal Pahleviannur, Jurnal *Pendidikan dan Ilmu Sosial* tahun 2019. Jurnal ini menjelaskan bahwa anak-anak tergolong rentan terhadap upaya penanggulangan bencana oleh karena itu mereka memerlukan upaya khusus untuk meningkatkan pengetahuan tentang mitigasi bencana. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan mereka terhadap mitigasi adalah dengan melakukannya kegiatan sosialisasi

²⁷ Abdul Muaz, *Korelasi Perilaku Manusia dan Bencana Alam Perspektif Al-Qur’an (Studi Analisis Tafsir Tematik Tentang Ayat-Ayat Bencana)*, FUSA Institut Ilmu Al-Qur’an, Jakarta (2021).

²⁸ Dewi Kurniawati, “Komunikasi Mitigasi Bencana sebagai Kewaspadaan Masyarakat Menghadapi Bencana”, *Jurnal Simbolika : Research and Learning in Communication Studi* 6 (1) April 2020

tentang kebencanaan.²⁹ Berbeda dengan skripsi ini dimana skripsi ini memaparkan bahwa dalam mitigasi bencana juga perlu tindakan spiritual dalam menyadarkan masyarakat tentang kebencanaan.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kepustakaan (*library research*) yaitu suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data yang lainnya dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, kitab tafsir, majalah dan kisah-kisah sejarah.³⁰ Penulis mencoba untuk menjelaskan tentang konsep mitigasi bencana dalam al-Qur'an dengan mengkaji tafsir kontemporer yaitu tafsir Fi Zilalil Qur'an, tafsir al Munir, tafsir al Misbah, tafsir Kementerian Agama.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas dua sumber. Sumber yang pertama, sumber primer adalah sumber pokok atau utama dalam penelitian mengenai mitigasi bencana dalam al-Qur'an. Sumber data primer penelitian ini adalah al-Qur'an dan kitab tafsir. Sedangkan sumber yang kedua, sumber sekunder adalah informasi yang dikumpulkan dari buku-buku yang mendukung kajian yang diteliti.³¹ Pada

²⁹ Muhammad Rizal Pahleviannur, "Edukasi Bencana Melalui Sosialisasi Kebencanaan sebagai Upaya peningkatan Pengetahuan Siswa terhadap Mitigasi Bencana", *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, vol 29, no 1, Juni 2019.

³⁰ Milya Sari, "*Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA* , ISSN : 2715-470X (Online), 2477 – 6181 (Cetak) Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA," *Natural Science [Diakses 11 Juli 2022]* 6, no. 1 (2020): 41–53.h.43

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif,kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2013), 137

penelitian ini penulis menggunakan buku-buku, atau tulisan-tulisan yang berkaitan dengan mitigasi bencana dan tafsir kontemporer yaitu tafsir Fi Zilalil Qur'an, tafsir al Munir, tafsir al Misbah, tafsir Kementerian Agama guna untuk memperkaya dan melengkapi sumber data primer.

3. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta suatu penelitian. Kajian ini merupakan kajian penelitian pustaka (*Library research*), maka pengumpulan data yang dapat dilakukan adalah dengan cara dokumentasi, dalam penelitian ini dokumentasi yang dimaksud adalah buku-buku, artikel, jurnal, dan berkas-berkas lain yang berkaitan dengan tema penelitian sebagai bahan analisis topik permasalahan. Pada pengumpulan data ini penulis menggunakan metode *maudhu'i*. Adapun menurut Prof. Dr. Abd Al Hayy Farmawi langkah-langkah Metode *Maudhu'i* ialah:

- a. Menetapkan masalah yang akan dibahas (topik)
- b. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah tersebut.
- c. Menyusun runtutan ayat sesuai dengan masa turunnya, disertai pengetahuan tentang asbabun nuzulnya.
- d. Memahami korelasi ayat-ayat tersebut dalam surahnya masing-masing.
- e. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna (*out line*).
- f. Melengkapi pembahasan dengan hadits-hadits yang relevan dengan pokok bahasan.
- g. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan menghimpun ayat-ayat yang mempunyai pengertian yang sama, atau yang mengkompromikan antara yang umum dan yang khusus, terikat atau yang pada lahirnya

bertentangan sehingga semuanya bertemu dalam suatu muara tanpa perbedaan dan pemaksaan.

- h. Menyusun kesimpulan yang menggambarkan jawaban al-Qur'an terhadap masalah yang dibahas.

Metode Maudhu'i ini membahas keseluruhan ayat dengan tema yang sama dan mengarah pada satu makna dan tujuan, meskipun ayat-ayat tersebut diturunkan pada waktu, tempat, maupun cara yang berbeda dan terletak diberbagai surah.³²

4. Analisis Data

Analisis data merupakan usaha mengolah data menjadi suatu informasi. Data yang telah dianalisa telah dideskripsikan akan dianalisa sehingga menjadi suatu informasi yang mudah dipahami. Metode analisis data yang digunakan penulis untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang memuaskan, adalah sebagai berikut:

a. Metode Deskriptif

Metode deskriptif adalah menganalisis suatu objek secara lengkap berdasarkan fakta terkait dengan fenomena, pada umumnya metode ini menarasikan suatu fenomena dimasa lalu dengan fenomena dimasa sekarang.³³ Pada penelitian ini, penulis menganalisis data berupa konsep mitigasi bencana perspektif al-Qur'a>n dan kontekstualisasi penafsiran mitigasi bencana dalam al-Qur'a>n.

b. Metode Deduktif

Metode deduktif adalah menganalisis suatu objek yang dijadikan sebuah penelitian yang masih bersifat umum

³² Moh. Tulus Yamani, “ *Memahani Al- Qur'an dengan Metode Tafsir Maudhu'i*” J-PAI, Vol. 1, No.2 Januari-Juni 2015, 280-281.

³³ BAB Iii and A Metode Penelitian, “, 2013 Hubungan Pelaksanaan Sistem Kearsipan Dengan Efektivitas Pengambilan Keputusan Pimpinan Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu,” 1989.

kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus. Sehingga analisis dan kesimpulan tersebut akan menjawab pokok permasalahan yang dikaji dalam penelitian.³⁴

5. Kerangka Teori

Bencana secara etimologi dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) berarti, sesuatu yang menyebabkan kesusahan, kerugian dan penderitaan. Sedangkan secara epistimologi, dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana Pasal 1 angka (1) mendefinisikan bencana merupakan peristiwa atau serangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam atau faktor non alam maupun faktor manusia, yang mengakibatkan korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta, bencana dan dampak psikologis.

Pengertian mitigasi bencana secara etimologi dalam *kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) mitigasi berarti sebagai tindakan mengurangi dampak bencana. Kemudian pada Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana menjelaskan definisi dari mitigasi bencana adalah serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik dalam pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan dalam menghadapi ancaman bencana.³⁵ Segala tindakan yang diupayakan untuk mengurangi risiko yang ditimbulkan saat menghadapi bencana maupun mengurangi potensi akan datangnya bencana itu termasuk dalam tindakan mitigasi bencana.

Islam memiliki beberapa kata bencana, yaitu pertama musibah yang mencakup segala peristiwa yang berdampak

³⁴ Kaelan, “*Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*”, (Yogyakarta : Paradigma,2005), Ct.1,h.68.

³⁵ Aulia Fadhli, *Mitigasi bencana*, 1 ed (Yogyakarta: Gava Media, 2019), 6.

positif dan negative.³⁶ Kedua, adzab yang berarti siksa/hukuman digunakan dalam al-Qur'an yang berhubungan dengan umat nabi Muhammad SAW.³⁷ Ketiga, bala' yang berarti ujian. Kata bala' tidak identik dengan penderitaan dan kesengsaraan, namun kenikmatan dan kesenangan juga termasuk dalam kategori bala'.³⁸

Al-Qur'an merupakan kalamullah atau bahasa langit yang membumi sehingga memerlukan sebuah paradigma berfikir, baik cara, metode maupun pendekatan. Al-Qur'an merupakan rujukan terbaik dalam segala urusan, seperti halnya tentang mitigasi bencana. Berdasarkan pada ajaran al-Qur'an mitigasi bencana mencakup beberapa elemen yaitu bertawakal kepada Allah Swt, mempelajari penyebab dan pola bencana, keadilan dan solidaritas dalam hubungan antar manusia, menumbuhkan rasa tanggung jawab untuk merawat dan menjaga lingkungan, menghindari perilaku yang memicu bencana atau kerusakan lingkungan, sabar dan tabah dalam menghadapi ujian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini metode maudhu'i menjadi metode yang sesuai untuk menghasilkan kesimpulan yang komprehensif. Metode Maudhu'i merupakan suatu metode menafsirkan al-Qur'an dengan cara mengambil tema tertentu. Selaras dengan perkembangan zaman yang selalu menuntut solusi yang berbeda disetiap zamannya. Pada penelitian ini memerlukan pemahaman mitigasi bencana dalam al-Qur'an untuk dikontekstualisasikan dengan zaman sekarang. salah satunya adalah ilmu penafsiran al-Qur'an dari sekian banyak ayat al-Qur'an dalam memahaminya perlu dikontekstualisasikan dengan zaman sekarang. Pemahaman tersebut dapat menggunakan pendekatan kontekstualisasi Abdullah Saeed, dimana pada pendekatan ini berkeyakinan bahwa pesan dan ajaran al-Qur'an harus diterapkan dengan

³⁶ M. Imam Zamroni, "Islam dan Kearifan Lokal dalam Penanggulangan Bencana di Jawa", *Jurnal Dialog Penanggulangan Bencana*, vol. 2, no.1 (2011), 4.

³⁷ *Ibid.*

³⁸ *Ibid.*

cara yang berbeda dengan mempertimbangkan konteks historis teks dan konteks historis penerapan teks. Penafsiran kontekstual Abdullah Saeed ini bertujuan agar pembaca al-Qur'an mampu menyelaraskan dengan persoalan yang sedang terjadi di setiap zamannya.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan untuk mempermudah pemahaman dalam memahami masalah yang akan dibahas, maka diperlukan format penulisan kerangka skripsi agar memperoleh gambaran komprehensif dalam penulisan. Secara sistematis, penulis skripsi ini terdiri dari lima bab, masing-masing mempunyai sub-sub bab. Sedangkan garis besarnya, penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab Pertama merupakan pendahuluan yang berisikan penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua merupakan landasan teori yang mengungkapkan tentang tinjauan umum mengenai definisi bencana, bentuk-bentuk bencana, faktor-faktor bencana, definisi mitigasi bencana, tujuan mitigasi bencana dan kontekstualisasi al-Qur'an.

Bab Ketiga merupakan deskripsi dari objek penelitian yang memaparkan mengenai ayat-ayat yang berkaitan dengan mitigasi bencana, asbabun nuzul QS. al-A'raf: 56, Yusuf: 47-48, Ali Imran: 200, penafsiran mufassir tentang ayat-ayat yang berkaitan dengan mitigasi bencana.

Bab keempat merupakan hasil dari penelitian, yaitu analisis yang berisikan tentang konsep mitigasi bencana perspektif al-Qur'an dan kontekstualisasi penafsiran mitigasi bencana dalam al-Qur'an.

Bab kelima merupakan bab penutup, bab ini terdapat kesimpulan penulis dari seluruh pembahasan dan arahan rekomendasi untuk memberikan kritik dan saran penelitian ini.





BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Cara pandang masyarakat dalam memahami bencana menjadi hal yang sangat penting sebab sangat menentukan strategi dalam melakukan mitigasi bencana baik secara pribadi maupun bersama-sama. Meskipun al-Qur'an tidak menjelaskan secara khusus terkait mitigasi bencana. Tetapi al-Qur'an memberikan ayat-ayat yang dapat dijadikan panduan dalam membentuk konsep mitigasi bencana, konsep tersebut yaitu mitigasi struktural seperti memperkokoh katahanan konstruksi bangunan, peraturan kode bangunan relokasi, modifikasi struktur bangunan, pembangunan tempat penampungan korban. Mitigasi non struktural seperti penetapan peraturan, disinsentif terhadap kawasan yang berisiko tinggi, pengendalian kepadatan penduduk, pengaturan pemanfaatan bangunan, kesadaran dan program pendidikan masyarakat, perubahan perilaku. Memperbaiki kualitas moral yang meliputi kesadaran sosial, tanggungjawab, solidaritas, kebersamaan dan juga kepedulian terhadap lingkungan dan alam. Juga mendekatkan diri kepada Allah Swt.
2. Kontekstualisasi al-Qur'an adalah menempatkan makna al-Qur'an sesuai dengan kondisinya atau dalam bahasa lainnya menafsirkan al-Qur'an sesuai dengan kondisi zaman. Pada QS al A'raf ayat 56 menjelaskan bahwa larangan merusak lingkungan pada ayat ini merupakan salah satu bentuk isyraf. Isyraf disini menyangkut berbagai hal seperti akidah iman, perbuatan, makan, minum dan membelanjakan harta. Jika seseorang tidak dapat mengendalikan hal ini, dapat melahirkan manusia yang berjiwa buruk dimana dapat membahayakan kehidupan manusia termasuk merusak lingkungan yang deapat mengakibatkan bencana. Pada QS. Yusuf ayat 47-48 menggambarkan bahwa dalam pengurangan risiko dan dampak bencana terdapat perencanaan jangka panjang, pengelolaan sumber daya dan juga kesiapan dalam meng-

hadapi bencana. Kemudian pada QS. al Imran ayat 200 pada pengurangan risiko dan dampak bencana perlu menanamkan kesabaran dan tawakal karena dapat membuat diri seseorang akan lebih tenang, dan tidak mudah menyerah dalam menghadapinya. Pada QS Hud ayat 37 QS. Hud ayat 81-82 dalam pengurangan risiko bencana dan dampak bencana terdapat persiapan yang harus dilakukan dan ketika telah mengetahui akan terjadi bencana maka segera meninggalkan tempat dan mencari tempat yang lebih aman.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat diambil saran sebagai berikut:

1. Perkembangan pemahaman tentang bencana akan terus mengalami interpretasi seiring dengan kejadian bencana yang muncul. Sehingga masih sangat diperlukan kajian-kajian tentang mitigasi bencana yang nantinya dapat memberikan solusi lebih baik dalam menghadapi, mencegah maupun mengurangi akibat bencana.
2. Mitigasi bencana akan semakin berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Sehingga kajian-kajian agama dalam mencari solusi kebencanaan juga masih perlu untuk lebih diperbanyak sesuai dengan perkembangan zaman.

Penulisan skripsi ini masih sangat jauh dari kebenaran dan kesempurnaan. Peneliti menyadari pada skripsi ini masih banyak kesalahan dan kehilafan yang perlu dikoreksi dan dieksplorasi lebih dalam lagi. Semoga skripsi ini bisa menjadi referensi bagi siapa saja yang ingin melakukan penelitian dengan tema yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, Charisma. "Kaum Musa dan Kisah Sapi Betina dalam Surah Al-Baqarah 67-73", (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2022).
- Adiyoso, Wignyo. "Manajemen Bencana" (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).
- Alifatuzzahro, *Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Peduli Lingkungan dalam Mendekatkan Diri Kepada Allah SMPIT Ar Rahmah Pacitan*, (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2020).
- Alizaky, *Jurnal Kajian Al-quran and Tafsir Vol, "Al-Misykah: Jurnal Kajian Al-Quran Dan Tafsir Vol 1 No 1 (2020)"* 1, no. 1 (2020).
- Al Mahali, Imam Jalaludin dan Imam as Suyuthi, *Tafsir Jalalain*. (Bandung: Sinar Algesindo, 2001) Jilid 4.
- Al- Fairuzabadi, "*al- Qamus al Mubit*", jilid 3.
- Az Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Munir (Aqidah, Syari'ah, Manhaj)*. Terj. Abdul Hayyie al Kattani, jilid 2. Jakarta: Gema Insani (2013).
- _____. *Tafsir Munir (Aqidah, Syari'ah, Manhaj)*. Terj. Abdul Hayyie al Kattani, jilid 4. Jakarta: Gema Insani (2016).
- _____. *Tafsir Munir (Aqidah, Syari'ah, Manhaj)*. Terj. Abdul Hayyie al Kattani, jilid 6. Jakarta: Gema Insani. (2016)
- _____. *Tafsir Munir (Aqidah, Syari'ah, Manhaj)*. Terj. Abdul Hayyie al Kattani, jilid 2. Jakarta: Gema Insani (2013)
- Al Qur'an dan Terjemahnya, Departemen Agama RI QS. Hud ayat 36.
- Al-Gazali, Muhammad. *al Mahawir al-Khamsah li al-Qur'an al-Karim*, (Kairo: Dar al Syuruq,tt).
- Amalia, "kekuatan Sabar dan Tawakal dalam menghadapi Ujian dan Cobaa", (Artikel: UNIDA Gontor),

<http://mgt.unida.gontor.ac.id/kekuatan-sabar-dan-tawakal-dalam-menghadapi-ujian-dan-cobaan/>, diakses 2 September 2023.

Apriyanti, Warda. *Implementasi Program Mitigasi Bencana Melalui Sekolah Siaga Bencana di SD Negeri Baluwarti, Kotagede, Yogyakarta*, Jurnal kebijakan Pendidikan, vol.8, no. 2, (2019).

Ash-Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi. *“Ilmu-Ilmu Alqur’an (‘Ulumul Alquran)”*. Semarang : PT Pustaka Rizki Putra, 2009.

As-Suyuthi, Jalaluddin, *Asbabun Nuzul: Sebab Turunnya Ayat Al-Qur’an*, ter. Abdul hayyie dkk, cet.3 (Jakarta: Gema Insani, 2021)

BNPB Catat 3.207 Bencana di Indonesia, 95% Banjir hingga longsor, CNN Indonesia: Jakarta, 2022 <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20221109103456-20-871427/bnpb-catat-3207-bencana-di-indonesia-95-persen-banjir-hingga-longsor>, diakses 10 November 2022.

B A B Iii and A Metode Penelitian, “Shinta Margareta, 2013 Hubungan Pelaksanaan Sistem Kearsipan Dengan Efektivitas Pengambilan Keputusan Pimpinan Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu,” 1989.

Balaroa, Rahmat. “Mitigasi Bencana Melalui Ayat Al-Qur’an” Essay : Pundi Pegiat Pendidikan Indonesia (2022), <https://pundi.or.id/pundi/artikel/mitigasi-bencana-melalui-ayat-al-quran>.

Badan Penanggulangan bencana Daerah pemerintah Kabupaten Bogor, *Mitigasi Adalah Upaya Mengurangi Risiko Berikut, Langkah-Langkah dan Contohnya*, <https://bpbd.bogorkab.go.id/mitigasi-adalah-upaya-mengurangi-risiko-berikut-langkah-langkah-dan-contohnya>, diakses pada 26 Agustus 2023.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Pemerintah Kabupaten Bogor, *Lima Tips Kesiapsiagaan Terhadap bencana*,

<https://bpbd.bogorkab.go.id/5-tips-dasar-kesiapsiagaan-terhadap-bencana/>, diakses pada 28 Agustus 2023.

Fadhila, Aulia. *Mitigasi Bencana*, 1 ed (Yogyakarta : Gava Media, 2019).

Faturahman, Burhanudin Mukhamad. “Konseptualisasi Mitigasi Bencana Melalui Perspektif Kebijakan Publik,” *PUBLISIA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, Vol. 3, no. 2 (2018) : 122, <https://doi.org/10.26905/pjiap.v3i2.2365>.

Hafiz, Muhammad Iqbal dan Rizky Nurfadillah, “Judul Analisis Keutamaan Sikap Sabar dalam Menghadapi Musibah”, *Hibrul Ulama: Jurnal Ilmu Pendidikan dan keislaman*, Vol. 5, no. 1 (2023).

Hardiyanto, Sigit and Darmansyah Pulungan. “Komunikasi Efektif Sebagai Upaya Penanggulangan Bencana Alam Di Kota Padangsidempuan,” *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 3, no. 1 (2019): 30–39, <https://doi.org/10.30596/interaksi.v3i1.2694>.

Hakim, Abdul. “ Makna Bencana Menurut Al-Qur’an: Kajian Fenomena Terhadap Bencana di Indonesia, *Jurnal Hermeneutik*, Vol. 7, No. 2, Desember 2013.

Kaelan. “*Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*”, (Yogyakarta: Paradigma,2005), Ct.1.

Khoirurroziqin, “Interpretasi Konsep AL-Salim dalam Al-Qur’an (Kajian Analisis Surat Al- baqarah Ayat 208 Perspektif Tafsir Kontekstual Abdullah Saeed”, (Skripsi, UIN Sunan Ampel, 2019)

Kamil, Suriadi. “*Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Al-Qur ’an*”, (*Jurnal Tajdid*, Vol. 28, No. 1, 2021).

Kurniawati, Dewi. *Komunikasi Mitigasi Bencana sebagai Kewaspadaan Masyarakat Menghadapi Bencana*, Jurnal

Simbolika : Research and Learning in Communication Studi 6 (1)
April 2020.

Iaksa, Furqan. *Perspektif Islam dalam Bencana: Sebuah Alternatif untuk mengubah Sikap Fatalistik*, JAMBA:Journal of Disaster Risk studies, Jurusan Pendidikan Geografi, Universitas Samudra, Aceh, Indonesia, vol.12, No.1, November 2020, doi: 10.4102/jamba.v12i1.924.

LPMQ & Diklat Kementerian Agama RI dengan LIPI, “Kisah Nabi Pra Ibrahim,” 2012.

Maulida, Ali. “Natural Disasters In The Previous People And The Causes In The Alquran Perspective : Study Of Interpretation Of Maudhu ’ I Verse On Natural Disasters Bencana-Bencana Alam Pada Umat Terdahulu Dan Faktor Penyebabnya Dalam Perspektif Alquran: Studi Tafsir M,” no. 02 (2019), <https://doi.org/10.30868/at.v4i02.596>.

Muaz, Abdul. *Korelasi Perilaku Manusia dan Bencana Alam Perspektif Al- Qur’an (Studi Analisis Tafsir Tematik Tentang Ayat-Ayat Bencana)*, FUSA Institut Ilmu Al- Qur’an, Jakarta (2021).

M. Farid, *Penanggulangan Bencana Aktualisasi Ayat-Ayat Al-Qur’an dalam Pengendalian Musibah*, Tafsir Musibah: Esai Agama, Lingkungan, Sosial dan politik.

Mustaqim, Abdul. “Teologi Bencana Dalam Perspektif Al-Qur’an,” UIN Sunan Kalijaga, Vol. 1, No.1, 2015.

Muqbil bin Hadi. *Shohih Asbabun Nuzul Latar Belakang Turunnya Ayat-Ayat Al-Qur’an*, ter. Agung Wahyu, (Depok: Meccah, 2006)

Pahleviannur, Muhammad Rizal. *Edukasi Bencana Melalui Sosialisasi Kebencanaan sebagai Upaya peningkatan Pengetahuan Siswa terhadap Mitigasi Bencana*, Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, Vol 29, No 1, Juni 2019.

- “Pelestarian Lingkungan Hidup (Tafsir Al-Qur’an Tematik)”,
(Jakarta: Lajnah Pentashihah Mushaf AL-Qur’an, 2009)
- Pusdalops Bpbd Kab, PeSawaran Ibu, and Cincin Arinda, “Sumber :
Pusdalops BPBD Kab. PeSawaran Ibu Cincin Arinda via WA.
081368918297 2.” 2022.
- Prasetyo, Eko. *Kajian Al-Qur’an dan Sains Tentang Kerusakan
Lingkungan*, AL-DZIKRA: Jurnal Studi Al-Qur’an dan Hadits,
vol. 12, no. 1, Juni 2018.
- Quthon, Manna’ul. “*Pembahasan Ilmu Alqur’an 2*”. Jakarta: PT
Rineka Cipta, 1995. Cet.1.
- Quthb, Sayyid. “Tafsir fi Zhilalil Qur’an di bawah Naungan Al-
Qur’an”, terjemahan, As’ad Yasin dkk. Jilid 4, Jakarta: Gema
Insani Prees (2002).
- _____. “ Tafsir Fi Zhilalil Qur’an: di bawah naungan al-Qur’an”,
Terjemahan As’ad Yasin dkk, jilid 6, Cet.2. Jakarta: Gema
Insani Press (2004).
- _____. “Tafsir fi Zhilalil Qur’an di bawah Naungan Al-Qur’an”,
terjemahan, As’ad Yasin dkk. Jilid 2, Jakarta: Gema Insani
Prees (2002).
- Rafiqah, Lailan. “*Bencana Dan Cara Pandang Pengelolaan Bencana
Berbasis Dakwah Abstrak Pendahuluan Hakikat Dan Penyebab
Bencana*” 5, no. 2 (2021).
- Rachmawan, Hatib. “Hermeneutika Al-Qur’an Kontekstual: Metode
Menafsirkan Al-Qur’an Abdullah Saeed”, Vol.9, No.2 (2013).
- Rahman, Miftahur. “ *Uli Al-Amr dalam Al-Qur’an : Sebuah Aplikasi
Teori Kontekstual Abdullah Saeed*” , Jurnal Studi Ilmu-Ilmu
AL-Qur’an dan Hadis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol.
18, No. 2, Juli 2017.
- Rohmawati, Mita Dewi. “ *Penafsiran Atas Ayat Peran Manusia di
Balik Bencana dan Implikasi Terhadap Kesadaran Mitigasi
Bencana*”, FUPI UIN Sunan kalijaga Yogyakarta, (2019).

- Rustiati Ridwan, Ita. “Menyikapi Bencana Sebagai Fenomena Sosial Terintegrasi”, *Jurnal Geografi Gea*, Vol. 10, No.1 (2010), <https://doi.org/10.17509/gea.v10i1>.
- Sari, Milya. “*Natural Science : Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA* , ISSN : 2715-470X (Online), 2477 – 6181 (Cetak) Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA,” *Natural Science [Diakses 11 Juli 2022]* 6, no. 1 (2020).
- Sari, Yunika. *Bencana dalam Perspektif Kelembagaan dan Agama Islam*, Gunung Djati Conference Series, vol. 23 (2023).
- Saeed, Abdullah. *Interpreting the Qur’an: Toward a Contemporary Approach*, (New York : Routledge, 2006).
- _____. *Al-Qur’an Abad 21: tafsir Kontekstual*, ter. Ervan Nurtawab (Bandung: Mizan, 2016)
- Shihab, Quraish. *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*, Vol. 5, Cet. IV, Jakarta: Lentera hati (2005).
- _____. “Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an”, Vol. 6, Cet. IV, Jakarta: Lentera hati (2005).
- Sodiqin, Ali. *Islam dan Mitigasi Bencana* (2021), <https://ilmusyariahdoctoral.uin-suka.ac.id/id/kolom/detail/313/islam-dan-mitigasi-bencana>.
- Soelistyarini, Titien Diah. “*Pelatihan Penelitian dan Penulisan Ilmiah Seputar Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal*”, FIB UNAIR, 14 Desember 2013).
- Solahudin, M. “*Pendekatan Tekstual dan Kontekstual dalam Penafsiran Al-Qur’an*”, Al-Bayan:Jurnal Studi Al-Qur’an dan Tafsir 1, 2 Desember (2016).
- Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif,kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta 2013).

- Suhardiman, Erwin Hafid, and Widyawati. “*Pengembangan Buletin Mitigasi Gempa Bumi* Development of Bulletin Mitigation of the Integrated Earthquake Ayat-” 1, no. 1 (2021): 102–12, <https://doi.org/10.24252/al-khazini.v1i1.20964>.
- Tafsir Al- Qur’an Tematik, *Pelestarian Lingkungan Hidup*, Lajnah pestashihah Mushaf Al- Qur’an badan litbang dan diklat departemen Agama RI : 2019.
- Tafsir Ringkas Jilid 1, Cet. 2, Jakarta: Lajnah pentashihan Mushaf Al- Qur’an (2016).
- Tahir, *Kerusakan Lingkungan Hidup dan penyebabnya*, Dinas Lingkungan Hidup kabupaten Luwu Utara, Juli 2017, diakses pada 23 Agustus 2023.
- Undang-undang no 24 tahun 2007 tentang *Penanggulangan bencana*.
- Yamani, Moh. Tulus. “*Memahami Al- Qur’an dengan Metode Tafsir Maudhu’i*” J-PAI, Vol. 1, No.2 Januari-Juni 2015.
- Wekke, Ismail Suardi. “*Mitigasi Bencana*” Cet. 1. (Indyamayu Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021).
- Webmaster, *Mengulas 5 cara Mencegah Kerusakan Alam*, Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang, November 2020, <https://dlh.semarangkota.go.id/mengulas-5-cara-mencegah-kerusakan-alam/>, diakses pada 26 Agustus 2023.
- Wulansari, Diah, Awang Darumurti dan Dwian Hartomi Akta Padma Eldo. *Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam manajemen Bencana*, Jurnal of Governace And Public Policy, vol.4, no.3, Oktober 2017.
- Zamroni, M. Imam. *Islam dan Kearifan Lokal dalam Penanggulangan Bencana di Jawa*, Jurnal Dialog Penanggulangan Bencana, vol. 2, no. 1 (2011).
- Zaini, Hasan. *Bencana Menurut Perspektif Al-Qur’an*, *Jurnal el-Hekam*, vol.IV, no. 1 Januari-Juni 2019.